

## **PENDEKATAN EKONOMI KREATIF TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI (Studi Kasus Di Desa Pedekik)**

**Sri Wahyuningsih, Dede Satriani**

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis  
rambesriwahyuningsih@gmail.com, kak\_angah89@yahoo.com

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine how much influence the creative economy approach has on economic growth. Based on the results of the hypothesis tested the influence of the creative economy on economic growth was rejected. This has been proven from the results of simple linear regression testing which shows that the influence of the creative economy on economic growth is weak. It can be understood that the creative economy in the village of Pedekik is engaged in the business of creative industries still lacking new innovations, creativity and new inventions so that they can compete with market developments. Indeed the creative economy will slowly replace the role of commodities and natural resources as a supporter of the Indonesian economy. This study shows the results that there is no influence on the creative economy on economic growth.*

*Keywords: Economy, Creative Economy, Economic Growth.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendekatan ekonomi kreatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil hipotesis yang diuji pengaruh antara ekonomi kreatif terhadap pertumbuhan ekonomi ditolak. Hal ini sudah dibuktikan dari hasil pengujian regresi linier sederhana yang memperlihatkan bahwa pengaruh ekonomi kreatif terhadap pertumbuhan ekonomi lemah. Dapat dipahami bahwa ekonomi kreatif yang ada di desa Pedekik bergerak dibidang usaha industri kreatif masih kekurangan inovasi-inovasi baru, kreatifitas dan penemuan baru, sehingga bisa bersaing dengan perkembangan pasar. Sejatinya ekonomi kreatif secara perlahan akan menggantikan peran komoditas dan sumber daya alam sebagai penyokong perekonomian Indonesia. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa tidak adanya berpengaruh ekonomi kreatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata kunci: Ekonomi, Ekonomi Kreatif, Pertumbuhan Ekonomi.

### **PENDAHULUAN**

Desa Pedekik merupakan salah satu desa di kabupaten Bengkalis yang memiliki status ekonomi yang dikategorikan sebagai status Ekonomi Prasejahtera, karena jumlahnya mendominasi dibandingkan status Ekonomi warga yang

dikategorikan sejahtera. Pernyataan ini di perkuat dengan data yang diperoleh dari perangkat desa Pedekik.

Desa Pedekik juga dapat dikategorikan sebagai desa yang mempunyai kemandirian dalam membangun ekonomi kreatif hal ini dibuktikan dengan adanya *Home Industry* berupa rumah kerajinan barang bekas, rumah kerajinan batok kelapa dan kerajinan sabut kelapa.

Ekonomi kreatif merupakan sebuah konsep di era ekonomi baru yang mengutamakan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi. Dalam studi ekonomi dikenal ada empat faktor produksi yakni sumber daya alam, sumber daya manusia, dan orientasi atau manajemen (Arjana 2016, 227).

Sektor ekonomi kreatif terdiri dari 14 sub yaitu sektor periklanan, sektor arsitektur, sektor pasar barang, sektor seni, sektor kerajinan, sektor desain, fesyen, video, film dan fotografi, permainan interaktif, musik, seni pertunjukan, penerbitan dan percetakan, layanan komputer dan peranti lunak, televisi dan radio, riset dan pengembangan.

Ekonomi kreatif digerakkan oleh kapitalisasi kreativitas dan motivasi dalam menghasilkan produk dan jasa dengan kandungan kreatif yang tinggi terhadap masukan dan keluaran aktivitas ekonomi (Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata 2010).

Ketangguhan ekonomi kreatif telah terbukti sebagai konsep yang paling jitu disaat perusahaan besar mengalami gulung tikar pada saat terjadi krisis ekonomi yang di alami Negara Indonesia. Bahkan ekonomi kreatif mampu memperbaiki tatanan perekonomian nasional (Polnaya 2015).

Di Bengkalis khususnya di desa Pedekik termasuk daerah pedesaan yang termasuk bagian dari distribusi ekonomi kreatif. Hal ini dibuktikan dengan adanya *home industry* berupa rumah kerajinan barang bekas, rumah kerajinan batok kelapa, dan kerajinan sabut kelapa. Sebagian anggota masyarakat menghabiskan waktunya di *home industry*. Akan tetapi keadaan itu tidak berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat. Masyarakat belum merasakan kesejahteraan dari kegiatan *home industry* tersebut. Ada yang tidak berperannya aspek *home industry* terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat desa pedekik. Inilah yang seharusnya diperhatikan dan diteliti secara seksama.

Berdasarkan hasil pra-survey di desa Pedekik Kecamatan Bengkalis diperoleh gambaran bahwa masyarakat desa Pedekik yang mayoritas berprofesi sebagai petani. Mengandalkan hasil pertanian dan mengelola *home industry* dalam memenuhi kehidupan sehari-hari. Hasil pertanian yang diandalkan diantaranya kedelai dan pertanian karet. Namun harga jual kedelai dan karet saat ini sangatlah rendah, dan hasil produk *home industry* sehingga berdampak pada pendapatan yang rendah. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara penulis dengan kepala desa Pedekik Bapak Jimsamsuar, beliau mengatakan bahwa: "Masyarakat desa Pedekik sebagian besar adalah petani dan pengrajin atau pekerja *home industry*, diantaranya sebagian masyarakat membuat kerajinan barang bekas, kerajinan batok kelapa dan kerajinan sabut kelapa. Akan tetapi hasil hanya mampu menutupi kebutuhan pokok keluarga, karena hasil produknya sangat sederhana dan klasik. Tidak ada inovasi-inovasi terbaru dan sarana prasarana kurang memadai. Jika terus menerus seperti ini maka masyarakat tidak akan bisa meningkatkan taraf hidup dan perlu adanya pelatihan dalam mengolah produk

*home industry* menjadi hasil produk yang memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Oleh karena itu untuk mengatasi hal ini tentunya haruslah ada hubungan kerjasama yang baik antara pemerintah dan masyarakat.

Berdasarkan dari data yang sudah dipaparkan di atas maka perlu diteliti lebih lanjut bagaimana situasi ekonomi masyarakat desa pedekik dalam meningkatkan kesejahteraan.

## **TELAAH LITERATUR**

### **Ekonomi Kreatif**

Istilah Ekonomi Kreatif bukanlah suatu yang asing bagi kita, akan tetapi antara keduanya memiliki keterkaitan. Di mana kedua kata ini menjadi pencetus atau penyelesaian masalah yang menghasilkan penciptaan nilai ekonomi yang luar biasa dan lapangan pekerjaan yang baru melalui eksplorasi ide. Ekonomi kreatif sudah termasuk di dalamnya aspek inovasi ide menjadi produk-produk yang kreatif dan inovatif. Ekonomi Kreatif menekankan aspek eksplorasi dan eksploitasi ide yang akan membawa kinerja ekonomi dan sosial (inovasi) (Basri 2012, 368).

Pada gilirannya, perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi telah mengubah pola-pola kehidupan ekonomi masyarakat secara global dalam berbagai bidang, seperti pola produksi, pola distribusi dan pola konsumsi. Perubahan pola produksi dan distribusi telah mendorong perubahan pola kebutuhan dan pola konsumsi masyarakat. Perubahan pola-pola tersebut dipengaruhi oleh terciptanya produk-produk baru.

Pola-pola ekonomi yang terus berubah, inovasi teknologi dan kreativitas ilmu pengetahuan juga telah menggeser orientasi ekonomi, dari ekonomi pertanian, ke ekonomi industri, kemudian ke ekonomi informasi dan akhirnya ke ekonomi kreatif (Suryana 2017, 3).

Ekonomi kreatif merupakan kegiatan ekonomi yang digerakkan oleh industri kreatif yang mengutamakan peranan kekayaan intelektual. Industri kreatif itu sendiri digerakkan oleh para entrepreneur (wirausaha), yaitu orang yang memiliki kemampuan kreatif dan inovatif (Suryana 2017, 3).

Pendekatan lain dari peran kreativitas adalah bahwa kreativitas dipandang sebagai alat ukur untuk proses sosial. Kreativitas dapat meningkatkan nilai ekonomi seperti pendapatan, kesempatan kerja, dan kesejahteraan, yang pada gilirannya dapat mengurangi permasalahan sosial seperti kemiskinan, pengangguran, rendahnya pendidikan, kesehatan, ketimpangan dan ketidakstabilan sosial lainnya. Oleh sebab itu, dari sudut pandang ekonomi, terdapat kaitan yang erat antara kreativitas dengan pengembangan sosial ekonomi yang tidak terpisahkan secara khusus. Ekonomi kreatif dapat menciptakan kesejahteraan karena dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan mengurangi pengangguran, meningkatkan pendapatan, menciptakan pemerataan, mengurangi kemiskinan, mengurangi kesenjangan dan mendorong pembaruan serta memanfaatkan bahan baku lokal.

### **Pendekatan dan Pemberdayaan Ekonomi Kreatif kepada Masyarakat**

Konsep Pengembangan dan Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Masyarakat merupakan bagian dari pembangunan ekonomi yang salah satu tujuannya adalah

sebagai langkah meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pendayagunaan sumber-sumber yang ada pada mereka serta menekankan pada prinsip partisipasi sosial (Suharto 2014, 37).

Pengembangan masyarakat dilakukan pada berbagai aspek kehidupan masyarakat seperti bidang pendidikan, teknologi, ekonomi dan lain sebagainya. Strategi pengembangan masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi sangat penting untuk dilakukan terutama pada masyarakat ekonomi menengah kebawah. Permbdayaan masyarakat melalui usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) saat ini diyakini sangat produktif untuk diimplementasikan dalam suatu kelompok masyarakat, selain tujuannya untuk kemandirian ekonomi masyarakat juga sebagai upaya pemerataan kesejahteraan masyarakat (Fahrudin 2008, 11).

Pengembangan usaha kecil dan usaha ekonomi masyarakat adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dunia usaha dan masyarakat untuk memberdayakan usaha kecil melalui pemberian fasilitas, bimbingan, pendampingan, bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan serta daya saing.

Kebijakan pengembangan usah ekonomi masyarakat dilakukan dalam bentuk pemberdayaan, penumbuhan usaha, pembiayaan dan pengembangan, pembiayaan dan penyediaan dana serta penjaminan dan kemitraan, sehingga usaha ekonomi masyarakat tumbuh dan mandiri. Pengentasan kemiskinan lewat pemberdayaan usaha ekonomi masyarakat dapat dicapai karena ekonomi kemasyarakatan berdaya guna mengembangkan potensi sumber daya ekonomi dalam rangka meningkatkan pendapatan untuk kesejahteraan masyarakat, maka strategi pengembangan dan pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi sangat layak untuk diimplementasikan.

Pendekatan ekonomi kreatif dapat menjadi solusi dalam upaya pengentasan kemiskinan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan. Sejauh ini ekonomi kreatif dan UMKM sangat berpotensi dalam proses pengembangan dan pemberdayaan masyarakat, sehingga sector industri tidak perlu di paksakan sebagai media meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat.

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan karena faktor- factor produksi akan selalu mengalami penambahan dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan selalu mengalami menambah jumlah barang dan modal. Tekonologi yang digunakan berkembang. Di samping itu tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk, dan pengalaman kerja dan pendidikan menambah keterampilan (Sukirno 2002, 10).

Apapun istilah dan definisinya, yang pasti adalah bahwa pertumbuhan ekonomi mengaitkan dan menghitung antara tingkat pendapatan nasional dari satu

periode ke periode berikutnya. Angka pertumbuhan ekonomi umumnya dalam bentuk persentase dan bernilai positif, tapi juga mungkin saja bernilai negatif.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei tentang pengaruh ekonomi kreatif terhadap pendapatan masyarakat. Pendekatan kuantitatif bertolak dari anggapan bahwa suatu kebenaran itu diluar dirinya, sehingga hubungan antara peneliti dengan yang diteliti harus dijaga jaraknya sehingga bersifat independen. Lokasi penelitian Desa Pedekik, Kecamatan Bengkalis, Kabupaten Bengkalis. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan April hingga Juni tahun 2018.

Jenis sampling dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*, dimana setiap unsur dalam populasi tidak memiliki kesempatan atau peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel, bahkan probabilitas anggota populasi tertentu untuk terpilih tidak diketahui. Sampel dalam penelitian ini adalah usaha *home industry* berjumlah 100 (seratus) pelaku usaha *home industry* di desa Pedekik.

Data yang digunakan didalam penelitian ini adalah *cross section*, yaitu data yang dikumpulkan pada suatu waktu tertentu (*at point of time*) yang dapat menggambarkan keadaan /kegiatan pada waktu tertentu. Data ini diperoleh dari pengumpulan data berupa kuesioner. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan teknik kuesioner, dokumentasi dan wawancara. Dalam menganalisis data menggunakan uji validitas data, uji reliabilitas, uji normalitas, regresi linier sederhana dan uji hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### Identitas Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pemilik home industry desa Pedekik. Responden dalam penelitian ini berjumlah 100 orang. Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner diperoleh data mengenai latar belakang responden yang menjadi sampel penelitian ini.

**Tabel 1 Responden Berdasarkan Umur**

No	Umur	Responden
1	30-45	70
2	45-60	30
3	≥60	-
<b>Total</b>		<b>100</b>

Sumber: olahan peneliti

**Tabel 2 Responden Berdasarkan Pendidikan**

No	Pendidikan	Jumlah Responden
1	SD	50
2	SMP	20
3	SMA	30
4	Perguruan Tinggi	-
<b>Total</b>		<b>100</b>

Sumber: olahan peneliti

**Tabel 3 Responden Berdasarkan Usaha**

No	Nama Usaha	Jumlah
1	Kerajinan barang bekas	70
2	Kerajinan batok kelapa	20
3	Kerajinan sabut kelapa	10
<b>Total</b>		<b>100</b>

Sumber: olahan peneliti

### Hasil Uji Validitas Data

Validitas data variabel menggunakan taraf signifikan 5%, sedangkan keputusan uji validitas adalah: jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka dikatakan valid, jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka dikatakan tidak valid,  $r_{hitung}$  dapat dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*. Rumus  $r_{tabel}$  adalah:

$$\begin{aligned} r_{tabel} &= df ; N-2 \\ &= 5\% ; 100 - 2 \\ &= 0,05 ; 98 \\ &= 0,1654 \end{aligned}$$

**Tabel 4 Hasil Uji Validitas Variabel Ekonomi Kreatif (X)**

No Item Pertanyaan	<i>Corrected Item- Total Correlation</i>	$r_{tabel}$	Validitas
1	0,453	0,1654	Valid
2	0,843	0,1654	Valid
3	0,815	0,1654	Valid
4	0,677	0,1654	Valid
5	0,576	0,1654	Valid
6	0,641	0,1654	Valid
7	0,843	0,1654	Valid
8	0,453	0,1654	Valid
9	0,690	0,1654	Valid
10	0,576	0,1654	Valid

Sumber: output SPSS

**Tabel 5 Hasil Uji Validitas Variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y)**

No. Item Pertanyaan	<i>Corrected Item- Total Correlation</i>	$r_{tabel}$	Validitas
1	0,695	0,1654	Valid
2	0,607	0,1654	Valid
3	0,607	0,1654	Valid
4	0,345	0,1654	Valid
5	0,695	0,1654	Valid
6	0,607	0,1654	Valid
7	0,549	0,1654	Valid
8	0,695	0,1654	Valid

Sumber: output SPSS

Berdasarkan tabel 4 dan tabel 5, dapat dilihat bahwa nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Ini berarti item pernyataan kuesioner dapat mengukur variabel yang akan diuji dalam penelitian ini secara valid.

### Hasil Uji Reliabilitas

Berpeduan pada rumus yang telah ditetapkan dalam menentukan tingkat reliabilitas dari suatu kuesioner adalah menggunakan rumus *cronbach alpha*. Pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas sebagai berikut: *cronbach alpha* < 0,6 (reliabilitas buruk), *cronbach alpha* 0,6-0,79 (reliabilitas diterima), *cronbach alpha* 0,8 (reliabilitas baik). Ada pula yang memaknai jika  $\alpha > 0,90$  maka reliabilitas sempurna. Jika  $\alpha$  antara 0,70-0,90 maka reliabilitas tinggi. Jika  $\alpha$  rendah, kemungkinan satu atau beberapa item pertanyaan tidak *reliabel*.

Tabel 6 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha	Cronbach Alpha	Reliabilitas
Ekonomi Kreatif (X)	0,7	0,854	Reliabel
Pertumbuhan Ekonomi (Y)	0,7	0,743	Reliabel

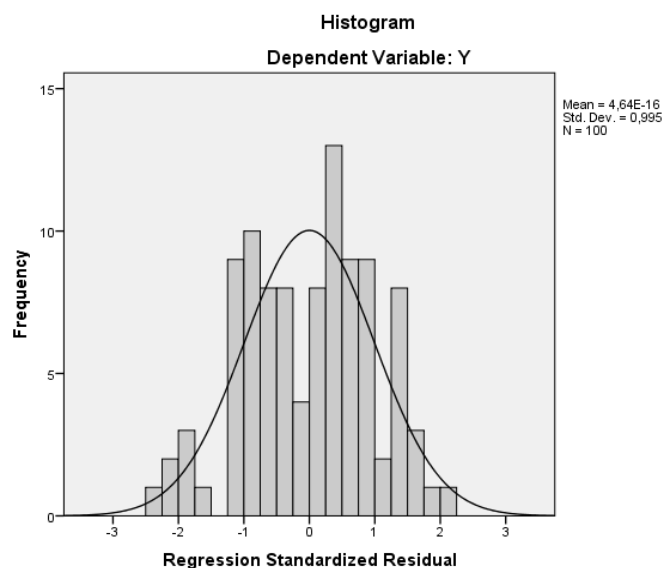
Sumber: output SPSS

Berdasarkan tabel 6 semua variabel penelitian adalah reliabel/handal karena *cronbach alpha* lebih besar dari 0,7 atau *cronbach alpha* 0,6 – 0,79 (reliabilitas diterima). Maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa alat pengukuran dalam penelitian ini telah memenuhi uji reliabilitas (*reliable* dan dapat dipakai sebagai alat ukur).

### Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji statistik yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana sebaran sebuah data atau Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Distribusi data tidak normal, karena terdapat nilai ekstrem data yang diambil.

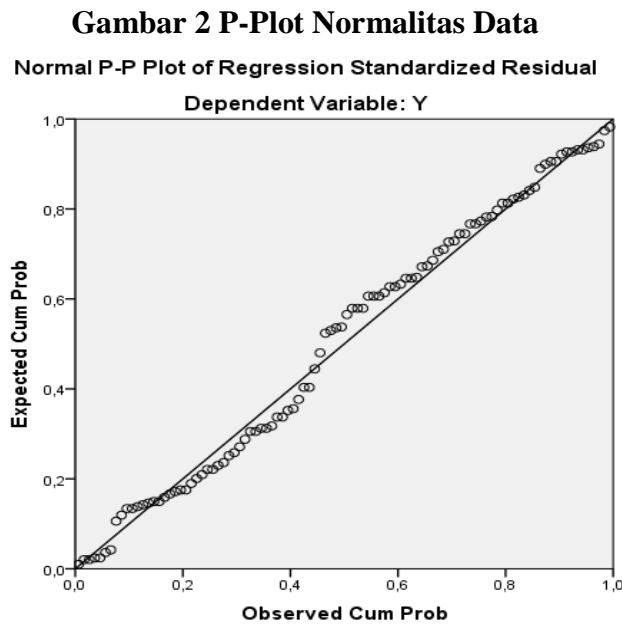
Gambar 1 Grafik Histogram Normalitas Data



Sumber: output SPSS

Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal karena membentuk kurva normal dan sebagian bar/batang

berada dibawah kurva, maka variabel berdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.



Sumber: output SPSS

Berdasarkan gambar 2 P-Plot menunjukkan bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka dapat dikatakan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal.

### Hasil Regresi Linier Sederhana

**Tabel 7 Hasil Regresi Linier Sederhana**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	36,916	3,243		11,384	0,000
Ekonomi Kreatif (X)	-0,152	0,083	-0,183	-1,841	0,069

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Sumber: output SPSS

Berdasarkan tabel 7 dapat dirumuskan suatu persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

$$Y = 36,916 - 0,152X$$

dimana:

Y = Variable dependen (Pertumbuhan Ekonomi)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

x = Variable independen (Ekonomi Kreatif)



Hasil persamaan regresi sederhana menunjukkan bahwa  $a$  merupakan angka konstan dari *unstandardized coefficients* memiliki nilai sebesar 36,916. Apabila ekonomi kreatif ( $X$ ) sama dengan nol (tidak ada perubahan), maka pertumbuhan ekonomi ( $Y$ ) sebesar 36,916.  $b$  merupakan angka koefisien regresi. Nilainya sebesar -0,152 angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan ekonomi kreatif ( $X$ ) sebesar 1 unit maka pertumbuhan ekonomi ( $Y$ ) akan menurun sebesar 0,152. Nilai koefisien regresi bernilai (-), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa ekonomi kreatif berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai negatif ini artinya terjadi hubungan negatif antara ekonomi kreatif dengan pertumbuhan ekonomi, semakin naik ekonomi kreatif maka semakin turun pertumbuhan ekonomi.

Hasil koefisien determinan menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,024 atau sama dengan 2,4% pengaruh ekonomi kreatif ( $X$ ) terhadap pertumbuhan ekonomi ( $Y$ ) di desa Pedekik. Sedangkan sisanya 97,6 % dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### **Hasil Uji Hipotesis**

Hipotesis menyebutkan bahwa ada pengaruh ekonomi kreatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dari tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai sig. = 0,069 dan lebih besar dari ( $\alpha$ ) = 0,05, sehingga bisa dikatakan bahwa hipotesis ditolak yang berarti bahwa tidak ada pengaruh ekonomi kreatif ( $X$ ) terhadap pertumbuhan ekonomi ( $Y$ ) desa Pedekik.

Selain itu uji hipotesis juga dapat dilakukan dengan melakukan uji  $t$ , yaitu dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikan  $\alpha$  5% dengan ketentuan, jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka variabel bebas ada pengaruh signifikan terhadap variabel terikat, jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka variabel bebas tidak ada pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Pada tabel 7  $t_{hitung} = -1,841$  dan  $t_{tabel} = 1,98447$ , sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yang berarti bahwa tidak ada pengaruh ekonomi kreatif ( $X$ ) terhadap pertumbuhan ekonomi ( $Y$ ) desa Pedekik.

### **Pembahasan**

Penelitian ini menguji pengaruh ekonomi kreatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil penelitian bahwa hipotesis yang diuji yaitu adanya pengaruh antara ekonomi kreatif terhadap pertumbuhan ekonomi ditolak. Hal ini sudah dibuktikan dari hasil pengujian regresi linier sederhana yang memperlihatkan bahwa pengaruh ekonomi kreatif terhadap pertumbuhan ekonomi lemah.

Hasil penelitian tersebut dapat dipahami bahwa ekonomi kreatif yang ada di desa Pedekik bergerak dibidang usaha industri kreatif yang masih kekurangan inovasi-inovasi baru, kreatifitas dan penemuan baru, sehingga kurang bisa bersaing dengan perkembangan pasar yang semakin canggih pada saat ini.

Sejatinya, ekonomi kreatif secara perlahan akan menggantikan peran komoditas dan sumber daya alam sebagai penyokong perekonomian Indonesia. Industri merupakan salah satu pilar dalam membangun ekonomi nasional. Karena, mampu menciptakan sumber daya manusia yang berdaya saing di era globalisasi, sekaligus mensejahterakan masyarakat dan dapat membuatnya dipandang sangat strategis.

Dari pengujian diatas menunjukkan hasil penelitian yang tidak berpengaruh terjadi dikarenakan perkembangan ekonomi kreatif di desa Pedekik tersebut masih banyak kekurangan dari segala hal. Dan untuk saat ini hanya mampu membiayai kebutuhan hidup sehari-hari, untuk memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi masih belum bisa dan hal tersebut masih butuh perhatian dari berbagai pihak agar usaha kreatif ini lebih produktif.

## **KESIMPULAN**

Ekonomi kreatif adalah sebuah konsep di era ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia (SDM) sebagai faktor produksi yang utama dalam kegiatan ekonomi. Maka dari itu, ide adalah faktor penting dalam pengembangan ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif dapat mempengaruhi perekonomian di Indonesia karena SDM yang ada di Indonesia selalu mempunyai ide yang baru. Sehingga pada sektor ekonomi kreatif mengalami pertumbuhan ekonomi yang dapat dilihat dari Produk Domestik Bruto atau PDB. Ekonomi kreatif tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di desa Pedekik. Padahal perkembangan usaha ini secara keseluruhan sudah cukup baik. Namun, masih terdapat kendala untuk mengembangkannya seperti kekurangan modal, tenaga yang ahli, serta kurangnya bantuan permodalan dari pemerintah setempat. Maka dari itu untuk kasus yang ada di desa Pedekik merupakan pekerjaan rumah bagi kita bersama untuk menyelesaikan persoalan yang penuh dengan keseriusan dan kerjasama semua pihak, baik masyarakat, pemerintah dan swasta dalam mengembangkan ekonomi kreatif agar produknya mempunyai nilai inovatif dan daya saing yang tinggi serta berguna meningkatkan pertumbuhan Ekonomi yang lebih mapan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, Burhanuddin. 2008. *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arjana, I Gusti Bagus. 2016. *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Basri, M. Chatib. 2012. *Rumah Ekonomi Rumah Budaya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Creswell. 2010. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Terjemahan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Desa Pedekik. 2017. Data Kependudukan Desa Pedekik Kecamatan Bengkalis Tahun 2017.
- Fahrudin, Adi. 2008. *Pemberdayaan Partisipasi & Penguatan Kapasitas Masyarakat*. Bandung: Humaniora.
- Furqon. 2011. *Statistik Terapan untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Polnaya, Ghalib Agfa dan Darwanto. 2015. "Pengembangan Ekonomi Lokal Untuk Meningkatkan Daya Saing Pada UKM Ekonomi Kreatif Batik Bakaran Di Pati, Jawa Tengah". *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* 22 (1).

- Ibrahim, Helda et. al. 2013. "Analisis Keberlanjutan Usaha Pengrajin Ekonomi Kreatif Kerajinan Sutera Di Provinsi Sulawesi Selatan". *Jurnal Teknologi Industri Pertanian* 23 (3), 210-219.
- Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata. 2010. *Peraturan Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Tahun 2010*.
- Muhamad. 2008. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Qardhawi, Yusuf. 1997. *Norma dan Etika Ekonomi Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Rahman, Afzalur. 1995. *Doktrin Ekonomi Islam*. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf.
- Riduwan. 2010. *Dasar-dasar Statistik*. Bandung: Alfabeta.
- Rumarina, Arina. 2016. "Economic Resilience Industri Kreatif Guna Menghadapi Globalisasi dalam Rangka Ketahanan Nasional". *Jurnal Ilmu Sosial* 15 (1), 35-52.
- Saefudin, Imam. 1999. *Sistem, Prinsip dan Tujuan Ekonomi Islam*. Jakarta: CV. Pustaka Setia.
- Saleh, Yanti. 2014. "Analisis Pendapatan Usaha Pengrajin Gula Aren di desa Tulo'a Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango Utara Kabupaten Bone Bolango". *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah* 1 (4), 219-224.
- Sartika, Cica et. al. 2016. "Studi Faktor-faktor Penyebab Kemiskinan Masyarakat desa Lohia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna". *Jurnal Ekonomi (JE)* 1 (1), 106-118.
- Sudarsono, Heri. 2004. *Konsep Ekonomi Islam Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sukirno, Sadono. 2002. *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta: PT. Rajawali Grafindo Persada.
- Suryana. 2017. *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tambunan, Tulus. 2012. *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Umar, Husein. 2005. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Yusanto, M. Ismail. 2009. *Pengantar Ekonomi Islam*. Jakarta: Al Azhar Press.